

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Rakyat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari berdirinya suatu negara. Sebuah negara yang telah berdiri mempunyai keharusan untuk menjamin kesejahteraan rakyatnya, begitu juga dengan Indonesia. Pernyataan tersebut tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke 4 “... yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia...”. Indonesia merupakan negara yang luas dengan 33 provinsi yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, sehingga akan sulit bagi pemerintah untuk mengontrol dan menjamin kesejahteraan rakyat secara keseluruhan, jika hanya ditangani oleh pemerintah pusat.

Otonomi daerah diadakan agar setiap daerah dapat mengatur urusan rumah tangganya sendiri, sehingga diharapkan bisa lebih mengerti akan kebutuhan dari masyarakat. Setiap provinsi terdiri dari beberapa daerah terkecil yang disebut desa, dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, disebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (pasal 1). Desa dipimpin oleh kepala desa, salah satu tugas kepala desa untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa (pasal 26 ayat (4)).

Pengembangan ekonomi masyarakat bukan hanya tanggungjawab pemerintah pusat, melainkan juga tugas yang perlu dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Apabila hanya dibebankan kepada pemerintah pusat, maka tingkat perekonomian di setiap daerah tidak akan merata. Daerah yang memiliki fasilitas penunjang seperti sarana prasarana serta sumber daya berkualitas akan memiliki taraf hidup yang baik. Berbeda dengan daerah yang terasing dan tidak memiliki infrastruktur pendukung

untuk menunjang kehidupan masyarakat. Keadaan ini apabila dibiarkan akan menimbulkan kecemburuan serta kesenjangan antara orang kaya dan miskin. Peran pemerintah daerah dibutuhkan untuk memantau keadaan di setiap daerah dan memfasilitasi agar terjadi pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa. Pengembangan ekonomi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup perlu melibatkan masyarakat secara keseluruhan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di berbagai bidang.

Hasil penelitian Istiqomah (2015) menunjukkan dengan adanya pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu dapat meningkatkan pendapatan petani, dilihat dari sistem harian dan mingguan pada petani sayuran, sistem bulanan pada petani buah, empat bulanan pada petani padi, dan penghasilan dari penjualan pupuk organik. Selain itu, dapat menjadi lapangan pekerjaan dilihat dari petani yang tidak mempunyai sawah tetapi bisa menggarap sawah dan menjadi buruh harian sehingga dapat memandirikan petani.

Data lain menyebutkan bahwa masyarakat di wilayah perbatasan diajak untuk memanfaatkan peluang untuk mengeksport produk pertanian ke negara tetangga. Pemerintah mendukung upaya itu, dengan memperluas lahan pertanian, menambah jaringan irigasi, memberikan bantuan benih dan pupuk (Kompas, 24 Oktober 2016).

Hasil penelitian Gilaninia (2015) mengenai *Village, Villagers and Rural Development* dalam *Singaporean Journal of Business Economics, and Management Studies* menjelaskan bahwa pengembangan adalah proses peningkatan kualitas hidup di kota-kota dan desa-desa. Pengembangan desa sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan dan komprehensif yang selalu menjadi salah satu perhatian utama bagi pembangunan masing-masing negara dan dianggap sebagai strategi penting untuk menyediakan kebutuhan dasar serta distribusi optimal manfaat yang timbul dari pembangunan nasional dan strategi yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat miskin di desa sekaligus menawarkan modernisasi masyarakat pedesaan. Pengembangan desa akan mengubah desa tradisional terisolasi dengan masyarakat yang merosot melalui perekonomian nasional.

Hasil penelitian Kazimoto (2013) mengenai *The Effect of Village Development Strategies on Community Socio-Economic Development in Tanzania, Arumeru*

*District* dalam *International Journal of Research in Social Sciences* menjelaskan bahwa strategi pengembangan desa berperan penting untuk pembangunan sosial-ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang di desa-desa yang dipilih harus sering melakukan dan memulai pembangunan mereka sendiri dalam strategi keuangan untuk pengembangan sosial-ekonomi desa. Desa yang tidak memiliki dukungan dari pemerintah dan organisasi lokal lainnya untuk memulai strategi dan mempromosikan kesempatan mengakses layanan keuangan akan rentan terhadap pengurangan keuangan di desa.

Tingkat pengangguran di desa menjadi masalah berkepanjangan yang biasanya didominasi oleh pemuda-pemudi dan ibu rumah tangga. Diperlukan pemberdayaan terhadap tenaga kerja produktif untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Peran pemerintahan desa diperlukan dalam upaya pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa. Aparat desa perlu melakukan monitor secara berkala terhadap industri kerajinan yang ada di desa sebagai salah satu cara pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa. Pengembangan sumber daya ekonomi dapat dilakukan di berbagai bidang, seperti pertanian, kerajinan dan sebagainya.

Hasil penelitian Nyawo dan Mubangizi (2015) mengenai *Art and Craft in local economic development: Tourism possibilities in Mtubatuba Local Municipality* dalam *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* menjelaskan sejak tahun 1994, dukungan untuk usaha kecil, menengah, dan mikro di Afrika Selatan telah menjadi tema umum dalam perencanaan dan kebijakan pemerintah pusat. Walaupun, masih banyak pengusaha di daerah pedesaan yang belum sepenuhnya menerima manfaat dari kebijakan negara tersebut. Seni dan kerajinan adalah sektor yang sangat penting bagi masyarakat pedesaan karena menunjukkan beberapa tantangan sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat dan kontribusi tidak ternilai untuk sektor pariwisata. Tanpa bantuan dari pengembang ekonomi lokal, terutama pemerintah daerah, pertumbuhan dan perkembangan sektor ini akan menghadapi tantangan.

Setiap desa pasti mempunyai berbagai keunggulan sektor-sektor tertentu yang perlu diberi perhatian khusus baik oleh masyarakat desa dan pemerintah daerah. Pembukaan lapangan kerja dan pelatihan perlu dilakukan agar tenaga kerja produktif bisa meningkatkan penghasilan. Salah satu sasaran dari pengembangan sumber daya

ekonomi yaitu ibu-ibu rumah tangga yang waktunya bisa dimanfaatkan dengan bekerja sambil mengurus anak di rumah. Waktu dan kemampuan yang dimiliki ibu rumah tangga perlu dimanfaatkan dan bina agar lebih bisa meningkatkan kondisi perekonomian. Dana yang dimiliki desa perlu dimanfaatkan untuk menunjang perkembangan masyarakat dengan membuka pelatihan agar masyarakat memiliki pengalaman dan kemampuan yang bisa dimanfaatkan. Ibu rumah tangga harusnya dibina agar memiliki keterampilan dalam bekerja, sehingga memiliki penghasilan sendiri tanpa melalaikan tugasnya sebagai ibu dan istri yang harus mengurus suami dan anak di rumah.

Penduduk Desa Kedungsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo sebagian besar bekerja di sektor pertanian, sehingga tidak setiap hari mendapat penghasilan. Masa panen padi berjarak tiga bulan dari penanaman bibit, selang waktu yang lama tersebut membuat petani tidak mempunyai hasil yang tetap sehingga taraf hidup masyarakat masih rendah. Selang waktu yang cukup lama sebaiknya dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas hidup, sebagai tenaga kerja produktif waktu dan tenaga dibutuhkan dalam bekerja. Sumber daya yang ada di desa perlu dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Masyarakat dan pemerintah desa perlu bekerja sama agar sumber daya yang ada tidak sia-sia dan memiliki manfaat lebih. Pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa perlu dioptimalkan agar masalah pengangguran di usia yang masih produktif tidak semakin merajarela di Indonesia, sebab tingkat ekonomi yang rendah secara tidak langsung menyebabkan berbagai masalah.

Kenyataannya pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa masih belum optimal, apalagi desa yang tidak terjangkau pemerintah dengan keterbatasannya. Hasil penelitian Hikmah dkk (2015) menunjukkan di Desa Muktiharjo Kecamatan Mergorejo Kabupaten Pati keterbatasan modal menjadi penghambat dalam proses pembangunan ekonomi masyarakat, seperti yang telah diketahui bahwa ketersediaan dana dapat mendukung atau menghambat pembangunan. Kondisi keterbatasan dana yang ada mempunyai pengaruh terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada beberapa tahun ke depan konsisten di bawah potensinya. Pertumbuhan dengan tingkat menengah itu tidak cukup menjawab persoalan pengangguran dan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca krisis tidak pernah mencapai 7 persen. Pertumbuhan tertinggi tercapai pada 2011, yakni 6,5 persen. Pada tahun berikutnya konsisten menurun hingga mencapai titik terendah pada 2015 sebesar 4,79 persen. Tahun ini, pertumbuhan ekonomi diperkirakan 5,0-5,1 persen. Tahun depan, pemerintah menargetkan 5,3 persen (Kompas, 24 Oktober 2016).

Contoh lainnya kasus 7 desa di Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, Riau yang tidak diperhatikan pemerintah daerah, karena kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana di desa ini. Jalan poros utama di 7 desa rusak parah, bahkan hingga ke perbatasan Sumatra Barat. Kondisi jalan yang sangat memprihatinkan, membuat ribuan masyarakat di desa itu terpaksa harus menjalani kehidupan seadanya. Masalah infrastruktur adalah faktor utama yang menyebabkan masyarakat di desa ini kesulitan ekonomi (Bertuahpos.com).

Pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah. Pemerintahan desa harus selalu memantau masyarakat. Potensi sumber daya yang ada di desa perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. Tenaga kerja yang produktif perlu dibimbing agar bisa memiliki penghasilan yang meningkatkan kesejahteraan hidup.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Masyarakat Desa”, hal tersebut dikarenakan berkaitan dengan mata kuliah di semester VI yaitu Otonomi Daerah dan Pemerintahan Desa. Hal ini juga terkait dengan materi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP kelas IX semester 1 Standar Kompetensi (SK) yaitu memahami pelaksanaan otonomi daerah, dan Kompetensi Dasar (KD) ialah mendeskripsikan pengertian otonomi daerah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pemberdayaan tenaga kerja melalui kerajinan di Desa Kedungsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui kerajinan di Desa Kedungsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemberdayaan tenaga kerja Desa Kedungsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Kedungsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa.
  - b. Hasil kajian dapat dijadikan dasar untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa.
  - b. Bagi pemerintah desa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang masyarakat dalam profil desa.
  - c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan baru mengenai pengembangan masyarakat desa.